

Pengaruh Bahasa Pertama dan Kedua dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Nur Fatimah Hamid^{1*}, Nurul Wahidah², Darmawati³

¹ Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia.

² Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia.

³ Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia.

*Corresponding E-mail: nur sata21@gmail.com, nurw46097@gmail.com

Abstract

Received date: April 24 2024
Accepted date: May 17 2024
Published date: January 30 2025

Background: Bahasa adalah alat yang digunakan manusia sebagai makhluk sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, pengembangan bahasa merupakan salah satu aspek kognitif yang paling kompleks dalam perkembangan manusia. Penelitian ini akan membahas psikolinguistik, khususnya posisi B1 dan B2 dan peranannya dalam pembelajaran bahasa.

Research Objectives: objek dari penelitian ini adalah psikolinguistik yang akan membahas secara khusus terkait pengaruh Bahasa pertama dan kedua dalam pembelajaran bahasa.

Methods: penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka. Data diambil dari teori-teori yang berkaitan dengan topik ini, dan teori-teori ini diambil dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang membahas topik serupa

Result: Bahasa pertama adalah bahasa yang dipelajari atau diterima oleh semua orang sejak kecil, faktor lingkungan dan sosial seperti keluarga, teman, dan orang-orang di sekitar mereka mempengaruhi hal ini. Karena pemahaman yang kuat tentang Bahasa pertama, orang yang mempelajari Bahasa kedua biasanya menggunakan Bahasa pertama secara tidak sadar untuk membantu mereka memahami Bahasa kedua

Keywords: Bahasa pertama; Bahasa kedua; pembelajaran bahasa

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat dalam berkomunikasi untuk memudahkan interaksi antar manusia sebagai makhluk sosial. Tentunya hal ini sangat penting untuk dikembangkan karena kemampuan bahasa inilah merupakan salah satu aspek kognitif yang kompleks dalam perkembangan manusia. Bahasa diperoleh sejak masa kanak-kanak, sejak manusia bisa mengucapkan satu kata pertama yang keluar dari mulutnya setelah beberapa lama lahir di dunia.. Bahasa akan diperoleh secara alamiah melalui interaksi sosial dan lingkungan sekitar. Bahasa pertama



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

atau bisa disebut B1 ini kemudian akan menjadi landasan utama bagi pembentukan konsep, cara berpikir dan komunikasi dalam keseharian. Namun, seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, dibutuhkan kemampuan berbahasa yang mumpuni karena adanya peningkatan kebutuhan komunikasi lintas budaya.. Karena hal ini lah sehingga dibutuhkan penguasaan berbahasa kedua atau dapat disebut B2. Bahasa kedua ini termasuk hal yang penting untuk dikuasai, baik dalam dunia pendidikan, profesional maupun sosial.[Click or tap here to enter text.](#)

Telah diketahui bahwa adanya bahasa pertama dan bahasa kedua yang mempengaruhi pola berpikir dan komunikasi manusia.[Click or tap here to enter text.](#) Kedua bahasa ini tentunya memiliki perbedaan selain dari konteks pemerolehan bahasa. B1 dan B2 tidak hanya dibedakan berdasarkan urutan waktu perolehannya, melainkan juga pada proses kognitif, neurologis dan afektif yang menyertainya. Bahasa pertama diperoleh melalui mekanisme alami tanpa adanya pengajaran formal, sedangkan bahasa kedua sering diperoleh melalui proses belajar yang disengaja dan terstruktur.[Click or tap here to enter text.](#) Hal ini merupakan kunci dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran bahasa yang tepat.

Psikolinguistik ini merupakan cabang ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan proses mental, memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami bagaimana B1 dan B2 diproses dalam otak manusia.[Click or tap here to enter text.](#) Melalui psikolinguistik kita bisa menelaah bagaimana pengalaman bahasa pertama mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua, bagaimana keterampilan bahasa berkembang seiring waktu berdasarkan kondisi usia, motivasi dan lingkungan belajar.[Click or tap here to enter text.](#) Pemahaman ini sangat penting bagi guru atau pendidik yang ingin mengoptimalkan pembelajaran bahasa asing di kelas.

Pembahasan mengenai kedudukan dan peranan bahasa pertama dan kedua dalam pembelajaran bahasa menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan realitas peserta didik yang berasal dari latar belakang yang beragam linguistiknya. Disini dapat diketahui bahasa pertama bukan hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga merupakan sistem kognitif yang membuat suatu individu bisa menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa untuk memahami dunia. Oleh karena itu, perlunya pembahasan secara mendalam mengenai kedudukan dan peranan B1 dan B2 dalam pembelajaran bahasa.

Literatur Review

Beberapa penelitian telah membahas terkait bahasa pertama dan kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Anggit Aruwiyantoko, pengaruh B1 terhadap pemerolehan B2.[Click or tap here to enter text.](#) Penelitian ini berfokus pada bagaimana B1 sangat mempengaruhi B2 khususnya dalam bahasa Indonesia, dimana aksen kedaerahan yang diperoleh dari B1 ternyata mengikut pada saat

berbicara B2 khususnya bahasa Indonesia. Alam Budi Kusuma, dalam penelitiannya yang membahas pemerolehan bahasa pertama sebagai dasar pembelajaran bahasa kedua. [Click or tap here to enter text.](#) Penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan dalam memperoleh bahasa pertama bagi setiap anak. Sedangkan penelitian ketiga yang dilakukan oleh Heni Hernawati yang berjudul penggunaan bahasa ibu sebagai pengantar dalam pembelajaran bahasa. [Click or tap here to enter text.](#) Penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan bahasa ibu (bahasa daerah) agar tidak tersisih dari perkembangan zaman dimana bahasa ibu semakin memudar.

Penelitian yang mengangkat permasalahan terkait kedudukan dan peranan B1 dan B2 dalam pembelajaran bahasa merupakan penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Namun penelitian ini mencakup pembahasan yang umum dalam artian pembahasan yang dapat menjadi referensi yang jelas bagi para peneliti yang ingin meneliti hal terkait khususnya pembahasan tentang bahasa pertama dan kedua. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi para pendidik untuk bisa mengajarkan bahasa kedua dalam pembelajaran bahasa.

Penelitian ini, bukan membahas tentang pengaruh B1 terhadap B2 tapi bagaimana B1 dan B2 ini dapat diketahui kedudukan dan peranannya, sehingga pembahasan ini lebih membahas secara luas terkait B1 dan B2 sehingga dapat mengatasi keterbatasan yang ada pada penelitian sebelumnya.

Methode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka untuk bisa lebih menguasai kedudukan dan peranan bahasa dalam pembelajaran. [Click or tap here to enter text.](#) Data diambil dari teori teori yang menyangkut tentang pembahasan ini. Teori yang diambil dari jurnal jurnal yang berkaitan dan buku buku yang membahas hal serupa.

HASIL

Beberapa hal perlu diperhatikan untuk mengetahui bagaimana kedudukan dan peranan Bahasa pertama dan kedua dalam pembelajaran Bahasa.

1. Definisi B1 dan B2

Bahasa pertama, dapat disebut juga *mother language*, *native language*, atau *L1*. Bahasa pertama adalah bahasa yang pertama kali diperoleh seorang anak sejak lahir melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. [Click or tap here to enter text.](#)

Stephen Krashen, menjelaskan bahwa bahasa pertama diperoleh secara alami melalui proses komunikasi yang bermakna, tanpa perlu diajarkan secara langsung dalam dunia formal. [Click or tap here to enter text.](#)

Eric Lenneberg, dalam teorinya tentang *critical period hypothesis*, menegaskan bahwa bahasa pertama diperoleh secara optimal pada masa kanak-kanak awal, sebelum usia pubertas, karena adanya kesiapan biologis otak. [Click or tap here to enter text.](#)

David Crystal menyatakan bahwa bahasa pertama merupakan bahasa yang paling akrab secara emosional dan kognitif bagi seseorang, serta menjadi dasar berpikir dan berkomunikasi. Click or tap here to enter text.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik beberapa ciri-ciri utama B1 yaitu diperoleh secara alami dan bukan dipelajari secara formal; berkembang melalui interaksi sosial antara keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat sekitar; menjadi bahasa utama dalam berpikir dan berekspresi; mempengaruhi cara belajar bahasa kedua, baik secara positif maupun negatif.

Bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari setelah bahasa pertama dikuasai. Biasanya bahasa kedua ini dipelajari karena faktor tertentu, seperti sekolah, lingkungan sosial, atau kebutuhan profesional. Click or tap here to enter text.

Menurut Stephen Krashen, bahasa kedua umumnya dipelajari melalui proses formal yang melibatkan kesadaran akan aturan tata bahasa. Click or tap here to enter text.

Rod Ellis menjelaskan bahwa bahasa kedua merupakan bahasa yang dipelajari seseorang dalam konteks di mana bahasa tersebut digunakan secara luas, dan bisa jadi digunakan hampir setara dengan bahasa pertama dalam keseharian. Click or tap here to enter text.

Jim Cummis membagi kompetensi bahasa kedua ini menjadi dua bagian yaitu BICS (*Basic Interpersonal Communicative Skills*) yang berarti keterampilan bahasa sehari-hari, dan CALP (*Cognitive Academic Language Proficiency*) yang berarti keterampilan bahasa dalam konteks akademik yang lebih kompleks Click or tap here to enter text..

Pengertian tersebut membantu untuk mengetahui ciri-ciri utama pada bahasa kedua yaitu diperoleh setelah bahasa pertama oleh berbagai kalangan usia; bisa melalui proses formal atau bisa secara alami karena faktor lingkungan; sering dipengaruhi oleh struktur bahasa pertama; kemampuan bahasa kedua sangat bervariasi tergantung motivasi, lingkungan dan metode pembelajaran. Click or tap here to enter text.

Jadi, dari beberapa definisi tentang bahasa pertama dan kedua maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa pertama merupakan bahasa yang diperoleh sejak lahir karena faktor keluarga dan teman sebaya yang menjadi bahasa keseharian dan diperoleh secara alami tanpa pembelajaran struktur tertentu. Sedangkan bahasa kedua merupakan bahasa yang diperoleh setelah bahasa pertama melalui proses pembelajaran formal atau faktor lingkungan setelah pindah dari lingkungan awal.

2. Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa

Psikolinguistik adalah cabang ilmu yang di dalamnya membahas tentang hubungan antara bahasa dan proses mental atau pikiran. Click or tap here to enter text. Cabang ini meneliti bagaimana bahasa diproses dan diperoleh oleh manusia. Dalam konteks pembelajaran bahasa, psikolinguistik ini memegang peranan yang

penting dalam menjelaskan bagaimana bahasa pertama dan bahasa kedua diperoleh, dipahami serta diproduksi. Click or tap here to enter text.

Proses pemerolehan bahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam kajian psikolinguistik, baik itu bahasa yang diperoleh secara alami ataupun bahasa yang diperoleh melalui pembelajaran formal. Bahasa pertama umumnya diperoleh secara tidak sadar dan alami seiring interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya sejak dini. Click or tap here to enter text. Sebaliknya bahasa kedua lebih sering melibatkan proses secara sadar seperti pelajar memahami dan mempelajari struktur dan aturan bahasa tersebut. Click or tap here to enter text.

Psikolinguistik juga memperhatikan peran penting memori dan proses kognitif dalam pembelajaran bahasa. Pemerolehan dan penggunaan bahasa kedua sangat bergantung pada fungsi memori jangka pendek untuk menyimpan informasi sementara dan memori jangka panjang untuk menyimpan struktur gramatikal, kosakata dan pola kalimat. Menurut baddeley, memori kerja berperan penting dalam memproses informasi linguistik, terutama dalam proses membaca dan mendengarkan dalam bahasa kedua. Click or tap here to enter text.

Ketika proses belajar dilakukan untuk menguasai bahasa kedua, sering kali terjadi interferensi dari bahasa pertama, baik itu aspek fonologi, sintaksis, maupun semantik. Click or tap here to enter text. Psikolinguistik menjelaskan bahwa fenomena ini terjadi karena otak cenderung mengaitkan struktur bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Click or tap here to enter text. Jika struktur bahasa kedua sama dengan bahasa pertama, maka dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran. Hal ini disebut dengan *positive transfer*. Namun, jika terdapat perbedaan yang signifikan, maka proses pembelajaran menjadi terhambat atau *negative transfer*. Proses pembelajaran bahasa kedua ini jika memiliki motivasi yang tinggi, rasa percaya diri dan kecemasan rendah maka keberhasilan dalam pembelajarannya ada di depan mata. Click or tap here to enter text. Tapi, jika adanya ketakutan atau tekanan saat menggunakan bahasa maka proses pembelajaran akan terhambat.

Dengan adanya psikolinguistik tentunya dapat membantu untuk merancang pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan bahasa terutama dan konteks bilingualisme dan pemerolehan bahasa kedua.

3. Kedudukan dan Peranan Bahasa Pertama dan Bahasa Kedua

Setelah mengetahui bagaimana eksistensi dari bahasa pertama dan bahasa kedua secara umum seperti yang telah diungkapkan pada poin sebelumnya, maka perlu diketahui secara rinci tentang eksistensi keduanya agar dapat dipahami dengan lebih baik lagi.

a. Kedudukan bahasa pertama

Bahasa pertama, B1 menjadi alat utama berpikir dan memahami dunia sejak dini. Hal ini diketahui karena B1 merupakan bahasa pertama yang digunakan oleh setiap orang sejak lahir di dunia ini. Setiap hal yang berkaitan dengan lingkungan bahkan dunia, dapat dipahami dengan bahasa pertama. Sebagai contoh, setiap orang akan mengorek informasi baik itu dari buku, internet atau situs lainnya dengan menggunakan bahasa pertama. Jika ia berasal dari Indonesia, bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia, jika dari Inggris, maka tentu bahasa pertamanya adalah bahasa Inggris. Begitu pun dengan yang berasal dari Arab Saudi. Dengan kata lain, bahasa pertama merupakan alternatif untuk berpikir, memahami informasi dan menyampaikannya dengan baik.

Bahasa pertama merupakan bahasa pengantar awal yang digunakan dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan lingkungan sekitar dalam keseharian. Click or tap here to enter text. Diketahui sejak lahir di muka bumi ini, kisaran umur 12 bulan, seorang anak sudah bisa mengucapkan satu kata pertamanya. Seiring berjalannya waktu, di umur 12-18 bulan, mereka sudah bisa mengenal banyak kata-kata meskipun masih terlihat sulit untuk mengungkapkannya. Dan ini terus berlanjut sampai mereka dewasa untuk bercerita dengan orang-orang disekitarnya.

Bahasa pertama menjadi landasan untuk mempelajari bahasa kedua. Click or tap here to enter text. Struktur dan kosakata pada bahasa pertama sering menjadi acuan awal saat mempelajari bahasa kedua. Hal ini tentu saja dialami oleh setiap pembelajar bahasa kedua. Untuk memahami makna dari beberapa kalimat bahasa kedua, tentunya sering dilakukan terjemah ke bahasa pertama terlebih dahulu. Begitupun saat mempelajari struktur kalimat bahasa kedua, seringkali pembelajaran mengacu pada SPOK bahasa pertama untuk memahami SVOC (*Subject, Verb, Object, Complement*).

Bahasa pertama merupakan bahasa yang stabil dan permanen. Click or tap here to enter text. Bahasa ini tidak pernah hilang dan dilupakan meskipun penggunaannya sudah tidak menetap di kampung halaman. Dalam artian, bahasa pertama ini berguna dan tidak berubah sepanjang hidup.

b. Kedudukan bahasa kedua

Bahasa kedua merupakan bahasa komunikasi yang luas, dapat digunakan dalam pendidikan, pekerjaan dan interaksi sosial yang lebih luas. Click or tap here to enter text. Bahasa kedua ini, bisa membantu untuk berinteraksi dengan orang yang jauh dan bukan berasal dari lingkungan sekitar. Ini dapat membantu untuk memperluas koneksi atau jaringan pertemanan.

Bahasa kedua (B2) kerap menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran bahasa, baik dalam konteks formal di lembaga pendidikan maupun dalam pembelajaran mandiri. Dalam hal ini, B2 tidak hanya dipelajari untuk dikuasai secara linguistik, tetapi juga sebagai medium yang membuka akses terhadap budaya dan pengetahuan yang terkandung dalam bahasa tersebut. Bahasa sebagai tujuan pembelajaran menekankan pada aspek-aspek seperti kosakata, tata bahasa, pengucapan, dan keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang terstruktur secara sistematis.

Bahasa kedua juga berperan penting sebagai bahasa akademik atau bahasa formal, terutama dalam lingkungan pendidikan tinggi atau institusi yang menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar. Dalam hal ini, penguasaan B2 bukan hanya sekadar kemampuan komunikasi sehari-hari, tetapi juga keterampilan menggunakan bahasa untuk berpikir kritis, menyusun argumen, memahami bacaan ilmiah, dan mengekspresikan gagasan secara sistematis. Oleh karena itu, pengajaran B2 dalam konteks akademik memerlukan pendekatan khusus yang tidak hanya fokus pada aspek bahasa umum, tetapi juga pada literasi akademik yang relevan dengan disiplin ilmu tertentu.

Penguasaan bahasa kedua sering diasosiasikan dengan kemajuan pribadi, status sosial yang lebih tinggi, dan peluang ekonomi yang lebih baik. Bahasa kedua menjadi simbol kompetensi global yang membuka akses terhadap dunia kerja, pendidikan internasional, dan komunikasi lintas budaya. Individu yang fasih dalam B2, terutama dalam bahasa-bahasa prestisius seperti Inggris, Prancis, atau Arab dalam konteks tertentu, cenderung memperoleh penghargaan sosial lebih tinggi.

c. Peranan bahasa pertama dalam pembelajaran bahasa kedua

Memberikan transfer linguistik. Transfer linguistik adalah proses ketika unsur-unsur dari B1 terbawa ke dalam B2, baik secara positif maupun negatif. (Nur Annisa et al., 2023c) Dalam transfer positif, jika struktur tata bahasa antara B1 dan B2 serupa, pembelajar cenderung lebih mudah dipahami. Dapat pula bersifat negatif, jika penerapan B1 dan B2 memiliki perbedaan struktur yang signifikan maka akan sulit dipahami.

Bahasa pertama berfungsi sebagai alat bantu kognitif utama dalam memahami B2. (Hukama et al., 2024) Ketika seseorang belajar bahasa baru, ia secara alami merujuk pada struktur mental bahasa yang sudah ada, yaitu B1. B1 dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai media penjasar untuk konsep-konsep yang sulit dipahami dalam B2.

B1 membantu pembelajar untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar B2 secara lebih sistematis. B1 juga digunakan secara

internal untuk refleksi linguistik, yaitu membandingkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari perbedaan atau kesamaan antara dua bahasa. Sehingga B1 menjadi alat berpikir utama untuk memahami pembelajaran

Bahasa pertama memiliki koneksi emosional yang kuat dengan identitas dan rasa aman pembelajar. Dalam proses belajar B2, tentunya sering menimbulkan kecemasan linguistik (*language anxiety*), sehingga mengurangi kepercayaan diri. Penggunaan B1 dapat memberikan rasa nyaman dan kepercayaan diri itu kembali.

d. Peranan bahasa kedua dalam dunia pendidikan.

Bahasa kedua berperan sebagai media utama untuk mengakses ilmu pengetahuan global, khususnya dalam bidang sains, teknologi, dan literatur akademik. Banyak sumber referensi ilmiah, jurnal internasional, dan publikasi mutakhir ditulis dalam B2 seperti bahasa Inggris, Arab, atau Prancis. Jika memahami B2 maka tentunya pembelajar memiliki peluang yang cukup luas untuk memperoleh wawasan dan informasi.

Bahasa kedua juga memainkan peran penting sebagai pendorong keterbukaan budaya dan pemahaman antarbudaya. Melalui penguasaan B2, peserta didik dapat memahami nilai-nilai, norma, dan cara pandang masyarakat penutur asli bahasa tersebut. Keterbukaan budaya ini penting untuk membentuk pribadi yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu beradaptasi dalam lingkungan multikultural.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Kedua

a. Faktor kognitif

Faktor kognitif dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa kedua. Hal ini disebabkan adanya kekuatan mental setiap individu dalam memahami struktur-struktur pembelajaran bahasa kedua. Selain itu, kemampuan analitis dan logika bahasa juga termasuk aspek penting dari faktor kognitif. Individu yang memiliki kepekaan terhadap pola bahasa dan struktur cenderung lebih cepat memahami sistem B2.

b. Faktor Sosial dan Kultural

Lingkungan sosial tempat seseorang hidup dan belajar sangat memengaruhi motivasi serta keberhasilan pembelajaran B2. Dukungan dari keluarga, guru, teman sebaya, dan komunitas bisa memperkuat kepercayaan diri dan memperkaya kesempatan praktik B2. Interaksi sosial yang aktif dalam bahasa kedua juga meningkatkan kelancaran dan ketepatan penggunaan bahasa secara alami, terutama dalam konteks komunikasi sehari-hari.

c. Faktor Afektif

Faktor afektif berkaitan dengan aspek emosional pembelajar seperti motivasi, sikap, kepercayaan diri, dan kecemasan. Motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik merupakan pendorong utama dalam pembelajaran bahasa. Seseorang yang

belajar B2 karena minat pribadi, kebutuhan akademik, atau dorongan karier cenderung lebih gigih dan tekun.

d. Faktor Usia dan Biologis

Usia juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua. Teori *Critical Period Hypothesis* menyatakan bahwa ada masa tertentu dalam perkembangan individu (biasanya usia anak-anak) di mana otak lebih mudah dalam menyerap bahasa. Anak-anak yang belajar B2 sejak dini umumnya dapat menguasainya dengan pelafalan yang mendekati penutur asli, sementara orang dewasa mungkin lebih lambat, tetapi bisa unggul dalam pemahaman gramatikal karena kemampuan analitis yang lebih matang. Secara biologis, kapasitas otak untuk belajar bahasa bisa berbeda antara individu. Meski demikian, pembelajar dewasa tetap dapat berhasil dalam belajar B2 jika didukung dengan metode yang sesuai dan motivasi yang kuat.

Kesimpulan

Bahasa pertama merupakan Bahasa yang sejak kecil dipelajari atau diterima oleh setiap individu. Hal ini dipengaruhi oleh factor lingkungan dan social baik keluarga, teman maupun orang sekitar. Bahasa pertama biasanya menjadi alat bantu untuk memahami Bahasa kedua. Hal ini disebabkan karena pemahaman yang mendalam tentang Bahasa pertama sehingga secara tidak sadar individu yang mempelajari Bahasa kedua, menggunakan Bahasa pertama untuk memudahkannya dalam memahami B2.

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami Bahasa kedua. Namun, adanya motivasi yang kuat dan metode yang baik, Bahasa kedua bisa lebih mudah dipelajari. Mempelajari Bahasa kedua bisa dikatakan adalah tuntutan zaman, dimana banyak informasi dan wawasan yang diperoleh berasal dari Bahasa kedua seperti Arab, Inggris atau Prancis.

Referensi

- Antonius, P. (2019). *Psikolinguistik: Memahami Aspek Mental dan Neurologis Berbahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Aruwiyantoko, A. (2023). Pengaruh bahasa ibu (b1) terhadap pemerolehan bahasa kedua (B2). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 441–447.
- Astuti, E. (2022). Dampak pemerolehan bahasa anak dalam berbicara terhadap peran lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 87–96.
- Cummins, J. (2003). Basic interpersonal communicative skills and cognitive academic language proficiency. *BICS and CALP*. Accessed on July, 25, 2010.
- Habibah, N. (2016). Lingkungan artifisial dalam pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(2), 173–196.

- Herawati, H. (2015). Penggunaan bahasa ibu sebagai pengantar dalam pembelajaran bahasa. *Semantik*, 4(2), 83–91.
- Huda, N. (2017). Model pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa asing pada peserta didik non-native speaker (kajian teori psikolinguistik). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 95–105.
- Hukama, M. H., Damara, I., & Rachman, I. F. (2024). Pembelajaran Bilingual: Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa Kedua Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Bilingual. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 119–131.
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia). *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 39–54.
- Kusuma, A. B. (2016). Pemerolehan Bahasa Pertama Sebagai Dasar Pembelajaran Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik). *Journal Al-Manar*, 5(2).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- MEMORI, P. D. A. N. (n.d.). BAB V PEMBELAJARAN DAN MEMORI (Learning and memory). *UU No 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta*, 69.
- Muti'ah, A. (2017). *Pengembangan sikap bahasa melalui pendidikan formal: Respon terhadap peminatan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing*.
- Nur Annisa, M., Arista, D., Udin, Y. La, & Wargadinata, W. (2023a). Pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua (kajian psikolinguistik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2), 468–484.
- Nur Annisa, M., Arista, D., Udin, Y. La, & Wargadinata, W. (2023b). Pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua (kajian psikolinguistik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2), 468–484.
- Nur Annisa, M., Arista, D., Udin, Y. La, & Wargadinata, W. (2023c). Pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua (kajian psikolinguistik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2), 468–484.
- Pallawagau, B., & Rasna, R. (2022a). Pemerolehan Bahasa Asing Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Pemerolehan Bahasa Arab). *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2(2), 64–76.
- Pallawagau, B., & Rasna, R. (2022b). Pemerolehan Bahasa Asing Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Pemerolehan Bahasa Arab). *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2(2), 64–76.

- Putri, T. A. (2020). Korelasi Antara Periode Kritis dan Pemerolehan Bahasa. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 6(2), 279–286.
- Rachmawati, M., Fahmi, A. K., & Akbar, D. W. (2021). *Pengantar Psikolinguistik: Memahami Dasar dan Teori Hakikat Psikolinguistik*. KBM.
- Riyanti, A. (2020). *Teori belajar bahasa*. Tidar Media.
- Suharti, S., Hum, S., Khusnah, W. D., Ningsih, S., Shiddiq, J., Saputra, N., Kuswoyo, H., Jalal, N. M., Dhari, P. W., & Susanti, R. (2021). *Kajian Psikolinguistik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian teori dalam penelitian. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58.
- Thoyib, T., & Hamidah, H. (2018). Interferensi Fonologis Bahasa Arab “Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), 63–71.
- Ulfa, M. (2017). Pemerolehan fonologi, morfologi, dan sintaksis anak usia 2, 5-3 tahun. *Journal Proceeding*, 1(1).
- Warseto, A., Wijayanti, H. N., & Setyawan, C. E. (2019). Pandangan Stephen Krashen dalam pemerolehan bahasa dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 75–105.
- Widagdo, A. (2020). Faktor Psikologis Siswa/Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Asing: Sebuah Dilema Bagi Pengajar Bahasa Inggris. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(1), 28–38.
- Widyaningrum, A., & Hartarini, Y. M. (2023). *Pengantar Ilmu Sastra*. Penerbit NEM.